

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan usaha diantara perusahaan semakin ketat. Dengan kondisi demikian, menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau dapat lebih berkembang. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu untuk mengembangkan suatu strategi yang tepat agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah dengan cara ekspansi.

Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha seperti *merger*, konsolidasi dan akuisisi.

Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih guna membentuk satu perusahaan. Sedangkan akuisisi adalah prosedur dimana satu perusahaan membeli property dan mengambil-alih kewajiban dari perusahaan lain (Boone & Kurtz, 2008). Di Indonesia menurut Payamta (2004) aktivitas *merger* dan akuisisi mulai marak dilakukan seiring dengan majunya pasar modal di Indonesia. Isu *merger* dan akuisisi hangat dibicarakan oleh para pengamat ekonomi, ilmuwan maupun praktisi bisnis sejak tahun 1990-an. *Merger* di

Indonesia telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah alternatif strategi yang menarik bagi banyak perusahaan baik domestic maupun asing untuk melakukannya. Aktivitas *merger* dan akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional.

Tahun 2011 dan 2012 merupakan tahun-tahun dimana gelombang *merger* dan akuisisi melanda Indonesia. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) gelombang *merger* di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas *merger* dan akuisisi. Bahkan, dalam trimester pertama tahun 2013, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang.

Alasan satu perusahaan membeli atau bergabung dengan perusahaan lain adalah karena *merger* dan akuisisi dianggap lebih cepat mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. *Merger* dan akuisisi juga dianggap dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, *transfer* teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi.

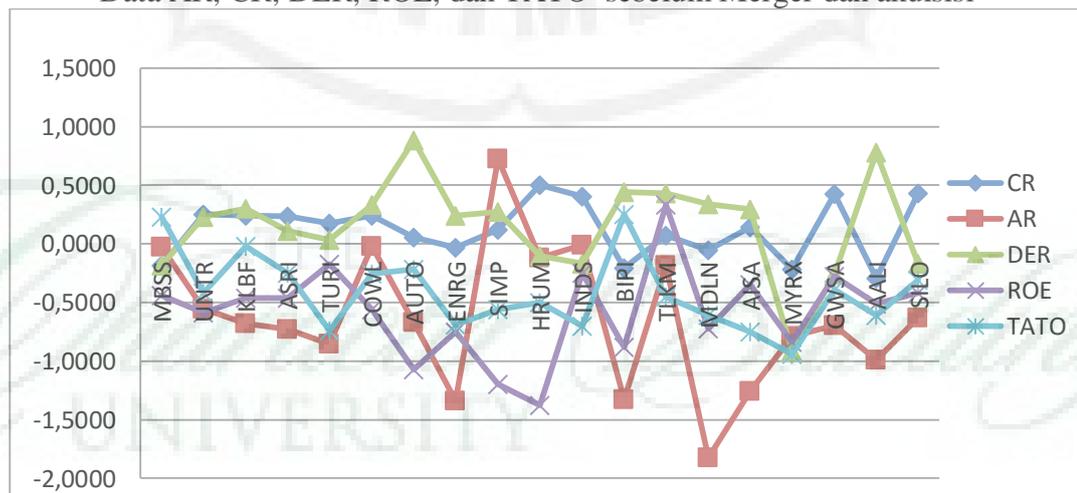
Perusahaan pengakuisisi harus memperhitungkan kinerja dari perusahaan yang akan diakuisisinya. Karena dari kinerja perusahaan dapat menilai pantas tidaknya calon perusahaan diakuisisi. Perhitungan kinerja tersebut dilakukan dengan melihat *abnormal return* dan rasio-rasio keuangan, yang di lihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Moin (2003) mengatakan bahwa dapat menggunakan *return on asset* dan *return on equity*

dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio solvabilitas dapat menggunakan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turn over*.

Menurut Santoso (dalam Rambe, 2012), adanya aktivitas *merger* dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kesehatan perusahaan, memberikan sinyal bagi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dengan harapan investor dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return actual* dengan *return* yang diekspektasikan oleh investor.

Berikut ini adalah data *abnormal return* dan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan *merger* dan akuisisi pada periode 2012-2014:

Gambar 1.1
Data AR, CR, DER, ROE, dan TATO sebelum Merger dan akuisisi



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Di Olah)

Dengan adanya aktivitas *Merger* dan Akuisisi perusahaan mengharapkan adanya perbaikan maupun peningkatan dalam penampilan keuangannya. Perubahan-perubahan itu akan tampak kinerja keuangan dan *return* saham, dimana dalam penelitian ini dilihat dari *Abnormal Return*. Secara teori, dengan adanya *merger* dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama.

Jika ukuran perusahaan bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas perusahaan maka laba perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, kinerja setelah melakukan *merger* dan akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan kinerja sebelum melakukan *merger* dan akuisisi.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah Vally Auqie (2013) yang meneliti tentang dampak *merger* dan akuisisi terhadap *abnormal return* dan kinerja keuangan *bidder firm* disekitar tanggal pengumuman *merger* dan akuisisi. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman *merger* dan akuisisi dan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan satu tahun sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri dan Atik (2013) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh *Merger* dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004 - 2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi. Sedangkan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun setelah *merger*

dan akuisisi hanya *Return On Total Asset* yang berubah secara signifikan. Walaupun ada 1 rasio yang berubah secara signifikan namun hal tersebut tidak memberikan cukup bukti bahwa *merger* dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Dyaksa Widyaputra (2006) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan & *Abnormal Return* Saham Sebelum & Sesudah *Merger* dan Akuisisi (di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2004). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan untuk 1 tahun sebelum dengan 1 tahun setelah *Merger* dan Akuisisi tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan EPS, OPM, NPM, ROE, dan ROA untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah M&A; rasio keuangan OPM, dan ROE untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah M&A; rasio keuangan PBV, dan OPM untuk pengujian 2 tahun sebelum dan 1 tahun setelah M&A; rasio keuangan OPM untuk pengujian 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah M&A. Hasil pengujian *abnormal return* perusahaan pada periode jendela sebelum pengumuman *merger* dan akuisisi (h-22 sampai dengan h-1) tidak berbeda dengan *abnormal return* pada periode jendela setelah *merger* dan akuisisi (h+1 sampai h+22).

Hasil penelitian-penelitian ini berbeda dengan penelitian Ayu Epriyeni dan Rika Kharlika (2012) tentang pengaruh pengumuman *merger*, akuisisi dan *right issue* terhadap *abnormal return*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya

perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *merger*, akuisisi, dan *right issue*.

Atas pertimbangan berdasarkan perbedaan akan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *merger* dan akuisisi dengan membandingkan pengaruhnya tiga hari sebelum melakukan *merger* dan akuisisi dan tiga hari setelah melakukan *merger* dan akuisisi untuk *Abnormal Return* dan Satu triwulan sebelum dan satu triwulan setelah *merger* dan akuisisi untuk Kinerja Keuangan dan untuk mengkonfirmasi penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan *merger* dan akuisisi.

Bertitik tolak dari tinjauan latar belakang masalah yang ada maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Merger* dan Akuisisi Terhadap *Abnormal Return* dan Kinerja Keuangan Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas di atas, maka yang menjadi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Abnormal Return* dan Kinerja Keuangan perusahaan non keuangan yang *go public* periode 2012-2014 sebelum *Merger* dan Akuisisi?
2. Bagaimana *Abnormal Return* dan Kinerja Keuangan perusahaan non keuangan yang *go public* periode 2012-2014 setelah *Merger* dan Akuisisi?

3. Apakah ada perbedaan *Abnormal Return* dan Kinerja Keuangan perusahaan non keuangan yang *go public* periode 2012-2014 sebelum dan setelah *Merger* dan Akuisisi?

1.2 Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya indikator-indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap *abnormal return*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *total asset turn over* perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan *abnormal return* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah melakukan *merger* dan akuisisi?
2. Apakah ada perbedaan *Current Ratio* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah melakukan *merger* dan akuisisi?
3. Apakah ada perbedaan *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah melakukan *merger* dan akuisisi?
4. Apakah ada perbedaan *Return On Equity* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah melakukan *merger* dan akuisisi?
5. Apakah ada perbedaan *Total Asset Turn Over* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah melakukan *merger* dan akuisisi?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan *abnormal return* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan *Current Ratio* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi.
4. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan *Return On Equity* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi.
5. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan *Total Asset Turn Over* perusahaan yang *go public* sebelum dan setelah *merger* dan akuisisi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sebagai bekal terjun ke masyarakat.

2. Bagi perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan *go public* yang melakukan *merger* dan akuisisi dapat mengambil metode yang sesuai untuk melakukan *merger* dan akuisisi dan sebagai pertimbangan dalam memutuskan *merger* dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan ataupun unit bisnis dari sebuah perusahaan yang dapat digunakan oleh kalangan

industri maupun oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan tambahan referensi guna memperoleh pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi UNIMED

Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang.

